

**DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**VETI PAMUNGKAS WAHYUNINGSIH**

**A410150148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

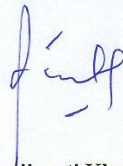
Oleh :

**VETI PAMUNGKAS WAHYUNINGSIH**

**A410150148**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



**Rita Pramujiyanti Khotimah, M. Sc.**

**NIDN. 0606027601**

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

Oleh :

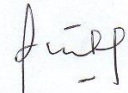
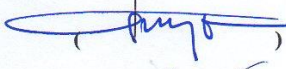
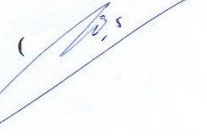
**YETI PAMUNGKAS WAHYUNINGSIH**

**A410150148**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari .Kamis..4..Agustus.... 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Rita Pramujiyanti Khotimah, M. Sc.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M. Kom.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Nining Setyaningsih, M. Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.**

**NIDN. 0028046501**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis,



**Veti Pamungkas Wahyuningsih**

**A410150148**

# **DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) pengaruh strategi pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar matematika, (2) pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika, (3) adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yaitu dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Klaten. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *cluster random sampling* yang terdiri dari kelas VII G dan VII H. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) ada pengaruh strategi pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar matematika siswa (2) ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana hasil uji lanjut pasca anava menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif tinggi dan kemampuan berpikir kreatif rendah (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif kategori tinggi, sedang, dan rendah kemampuan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci** : hasil belajar matematika, kemampuan berpikir kreatif, *numbered head together, think pair share*

## **Abstract**

This study aims to find out (1) there is the influence of TPS learning strategies on student's mathematics learning result, (2) there is the influence of the ability to think creatively on student mathematics learning outcomes, (3) there is the interaction between learning strategies with the creative thinking ability on student mathematics learning result. This study uses a quasi-experimental design that is by analyzing two-way variance with unequal cells. The population in this study were all VII grade students of MTs Negeri 1 Klaten. The sample in this study was selected by cluster random sampling technique which consisted of classes VII G and VII H. Data collection techniques were carried out using the test, questionnaire and documentation methods. The validity test of the instrument using the Product Moment correlation formula and the reliability test using the Alpha Cronbach formula. Based on the results of this study, it can be concluded that (1) there is an influence of TPS and NHT learning strategies on student mathematics learning result 2) there is an influence of thinking ability creative towards student mathematics learning result, where the results of post-anava follow-up tests show that there are significant differences between high creative thinking skills and low creative thinking skills (3) there is no interaction between learning strategies with creative thinking ability in high, medium, and low ability categories towards student mathematics learning result.

**Keywords** : creative thinking ability, mathematics learning result, *numbered head together, think pair share*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, seseorang dapat menggali potensi dan bakat yang mereka miliki sehingga mereka dapat mencapai sebuah kesuksesan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar dalam pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari penerapan ilmu matematika. Namun kenyataannya, banyak orang beranggapan bahwa matematika adalah bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, setiap orang harus tetap mempelajarinya karena matematika adalah salah satu sarana dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia saat ini, kualitas dan hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan survey studi PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara dengan skor rerata sebesar 386, sedangkan menurut TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor sebesar 397.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Berpikir sudah menjadi kebutuhan bagi setiap individu untuk memecahkan segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Kreatif merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, atau data yang telah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan memiliki manfaat. Menurut Al-Hijaj (2010:80) berpikir kreatif merupakan sebuah proses otak yang

bersifat universal, kompleks dan diatur oleh berbagai elemen, faktor, keterampilan dan metode-metode yang berpengaruh, baik yang meningkatkan ataupun melemahkan proses berpikir kreatif. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menggunakan informasi atau data yang sudah ada sebelumnya. Agar seseorang menjadi individu yang kreatif, maka ia perlu menguasai aspek-aspek dalam berpikir kreatif yang ada. Aspek-aspek kognitif dalam berpikir kreatif menurut Ghufroon (2011:106) adalah kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir dan elaborasi.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya yaitu penerapan strategi pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang meliputi rangkaian kegiatan yang didesain guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Menurut Trianto (2007:61) strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang juga dikenal sebagai berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan juga bekerja sama dengan sesama teman di kelas guna menemukan informasi tentang suatu materi yang sedang diajarkan.

Selain menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dapat juga diterapkan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pada strategi pembelajaran ini siswa dapat berbagi ide dalam menentukan jawaban yang paling tepat dengan teman satu kelompoknya. Warsono dan Hariyanto (2012:216) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir dalam suatu tim dan berani untuk tampil mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa dan (3) interaksi antara strategi



pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Klaten semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan sampel kelas VII G sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode tes, metode angket dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal siswa berupa nilai UTS siswa kelas VII G dan VII H MTs Negeri 1 Klaten. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk melakukan uji keseimbangan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa, di mana instrumen tes yang digunakan berupa soal *essay* atau uraian. Metode angket digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif, dimana di mana instrumen angket yang digunakan berupa pernyataan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas yang menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett*. Selanjutnya, untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Tidak lanjut dari analisis variansi yaitu melakukan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan uji keseimbangan terhadap kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang. Berdasarkan perhitungan pada uji keseimbangan diperoleh hasil yaitu  $t_{hitung} = 0,7047 < t_{tabel} = 2,0003$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan



demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang seimbang sebelum perlakuan.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini merupakan hasil analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama yang menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 1. Hasil Analisis Variansi Dua Jalur dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dK	RK	$F_{obs}$	$F_{\alpha}$	Keterangan
Strategi	570,476	1	570,476	6,473	4,02	Ditolak
Pembelajaran (A)						
Kemampuan	2277,235	2	1138.617	12,920	3,17	Ditolak
Berpikir Kreatif (B)						
Interaksi (AB)	512,885	2	256,443	2,910	3,17	Diterima
Galat (G)	4758,966	54	88,129	-	-	
Total (T)	8119,563	59	-	-	-	

Berdasarkan hasil pada tabel 1, dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) ada pengaruh strategi pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar matematika, (2) ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika, (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya, karena  $H_{0A}$  dan  $H_{0B}$  ditolak, maka perlu dilakukan uji komparasi ganda menggunakan metode *scheffe'*. Berikut ini merupakan hasil rerata antar sel dan rerata marginalnya.

Tabel 2. Rangkuman Rerata Sel dan Rerata Marginal

Strategi Pembelajaran	Kemampuan Berpikir Kreatif			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>Think Pair Share</i> (TPS)	85,556	79,455	65,250	76,753
<i>Numbered Head</i> <i>Together</i> (NHT)	71	76,167	64,3	70,489
Rerata Marginal	78,278	77,811	64,775	

### 3.1 Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada hipotesis pertama, diperoleh  $H_{0A}$  ditolak, sehingga ini berarti bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar matematika. Karena pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel strategi pembelajaran, maka tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda antar baris karena anava telah membuktikan bahwa hipotesis nolnya ditolak. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang paling baik dengan cara membandingkan rerata maginal dari masing-masing strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rerata marginal strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebesar 76,753 sedangkan rerata strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 70,489.

Hal tersebut juga sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pada proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain serta mampu mengungkapkan pendapat dengan baik. Ketika proses pembelajaran di kelas, siswa secara berpasangan berusaha untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, dalam setiap kesempatan yang ada siswa secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Siswa juga mampu memberikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dengan cara mereka sendiri. Sedangkan pada pembelajaran dengan strategi *Numbered Head Together* (NHT) di kelas, masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif ketika bekerja dalam kelompok. Selain itu ketika nomer mereka terpanggil, ada beberapa siswa yang masih malu untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya di depan teman-temannya. Oleh karena hal itu, pada kelas dengan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) kemampuan berpikir kreatif siswa kurang terlihat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Utami (2018) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, Kwok dan Lau (2015) memaparkan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan proses berpikir sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan Lange, Costley dan Han (2016) menyatakan bahwa hasil kerja menggunakan pembelajaran kooperatif (*Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*) menyebabkan lebih banyak partisipasi dan terbukti bagi para pendidik yang ingin meningkatkan prestasi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika.

### 3.2 Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada hipotesis kedua, diperoleh  $H_{0B}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Karena terdapat tiga kategori kemampuan berpikir kreatif, maka perlu dilakukan uji komparasi ganda antar kolom. Berikut ini merupakan hasil uji komparasi rerata antar kolom.

Tabel 3. Rangkuman Komparasi Antar Kolom

$H_0$	$H_1$	$F_{hitung}$	$2F_{tabel}$	Keputusan
$\mu_1 = \mu_2$	$\mu_1 \neq \mu_2$	0,022	6,34	$H_0$ diterima
$\mu_1 = \mu_3$	$\mu_1 \neq \mu_3$	18,452	6,34	$H_0$ ditolak
$\mu_2 = \mu_3$	$\mu_2 \neq \mu_3$	21,681	6,34	$H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah.

Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, di mana setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini, pengaruh yang signifikan terlihat jelas pada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi dan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. Pada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih mampu menyajikan data matematika, mengungkapkan dugaan dan menyusun bukti serta menyimpulkan sesuai dengan pemahaman yang diperolehnya. Sedangkan pada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah, dalam memecahkan permasalahan yang diberikan menggunakan rumus yang telah diajarkan. Bahkan beberapa dari mereka ada yang masih kesulitan dalam mengerjakan permasalahan matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nami, Marsooli dan Ashouri (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara berpikir kreatif siswa dengan prestasi akademik, di mana berpikir kreatif dapat meningkatkan prestasi akademik. Birgili (2015) menyimpulkan bahwa berpikir kreatif dapat memenuhi inovasi dan kualitas serta keberlanjutan pendidikan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lince (2016) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar matematika dilihat dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang, (2) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah, (3) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah.

### **3.3 Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Pada hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa  $H_{0AB}$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran TPS dan NHT dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Ada dan tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran TPS dan NHT dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti keaktifan, minat, motivasi dan lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Peneliti tidak dapat menjangkau faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa karena keterbatasan waktu penelitian, sehingga tidak dapat memperoleh hasil interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Kuspriyanto (2013) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif. Metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif merupakan dua hal yang berbeda sehingga tidak dapat diperoleh hasil yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh strategi pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar matematika. Pada strategi pembelajaran TPS memiliki rata-rata hasil belajar matematika yang lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran TPS lebih baik daripada strategi pembelajaran NHT. (2) Ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi memiliki rerata yang paling tinggi dibandingkan hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang dan hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan berpikir sedang dan hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran TPS dan NHT dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Penyebab tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika salah satunya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti keaktifan, minat, motivasi dan lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti tidak dapat memperoleh hasil interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hijaj, Yusuf Abu. (2010). *Kreatif atau Mati*. Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Birgili, Bengi. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71-80.
- Ghufron, M. Nur. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Guria, Angel. (2016). PISA Result in Focus. Diakses pada 9 Maret 2019 dari <https://www.oecd.org/pisa/>
- Kuspriyanto, Budi. (2013). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 134-148.
- Kwok, Andrew P. and Alexandria Lau. (2015). An Exploratory Study on Using the Think Pair Share Cooperative Learning Strategy. *Journal of Mathematical Science*, 2(3), 22-28.

- Lange, Christopher; Costley, Jamie & Seung Lock Han. (2016). Informal Cooperative Learning In Small Groups: The Effect of Scaffolding on Participation. *Issues in Educational Research*, 26(2), 260-279.
- Lince, Ranak. (2016). Creative Thinking Ability to Increase Student Mathematical of Junior High School by Applying Models Numbered Heads Together. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 206-212.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P. & Hooper, M. (2016). TIMSS 2015 International Result In Mathematics. Diakses pada 9 Maret 2019 dari <https://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-result>
- Nami, Yaghoob, Hossein Marsooli and Maral Ashouli. (2014). The Relationship Between Creativity And Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114(2), 36-39.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Utami, Desi Tri. (2018). “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Logika Matematika”. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 3(2), 103-109.
- Wahyudi, Elly Eka. (2017). Pembelajaran Optika Geometri Melalui *Problem Based Learning* (PBL) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sma Kelas X Tahun 2014/2015. *Jurnal Inkuiri*, 6(3), 49-60.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yustika, Artha. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Palembang”. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, hal 641-645.